

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang dan Peraturan pemerintah RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar mampu mengembangkan watak, karakter, serta bakat agar menjadi manusia yang bermartabat.¹

Dalam upaya mewujudkan tujuan sistem pendidikan tersebut, pemerintah melakukan pengembangan pada pendidikan formal maupun non formal. Pengembangan pendidikan formal dilakukan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi guna memberikan

¹Departemen Agama, *Undang- Undang Dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 5.

perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik yang merupakan kunci keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Definisi pendidikan diatas semakin menegaskan bahwa pendidikan sudah menjadi dasar dan tujuan untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi dan bermartabat. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk meningkatkan kehidupan suatu bangsa sulit untuk diwujudkan, apabila unsur pokok (pendidikan) tidak dikelola secara profesional. Hal ini mengingatkan bahwa sumber daya pembangunan yang utama adalah manusia, sementara di lain sisi dalam proses peningkatan sumber daya manusia sebagai asset pembangunan ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.² Namun ironisnya, pengamatan yang telah dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat baik akademisi, praktisi maupun pengamat pendidikan menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya masih rendah.

Beberapa faktor diidentifikasi dapat menentukan mutu pendidikan menjadi lebih baik atau bahkan menjadi semakin berkurang, antara lain: masih rendahnya aktivitas proses belajar mengajar, kurangnya sarana dan

²Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2010), 1.

prasarana belajar, kurangnya jumlah guru, rendahnya mutu guru, kelemahan pada metode belajar dan kurikulum yang berlaku atau bisa dikatakan faktor internal sekolah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah optimalnya peran orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Mengacu pada dua faktor umum di atas, diduga penyebab rendahnya mutu pendidikan mengakibatkan hasil belajar atau prestasi siswa yang sangat rendah. Tentu upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki mutu dan prestasi pendidikan harus dimulai dari perbaikan kurikulum sebagai program pendidikan yang utama. Pengembangan metode pembelajaran yang relevan dan strategi belajar yang nyaman dan menyenangkan adalah termasuk upaya dalam meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan.

Untuk itu dalam proses pembelajaran, metode dan strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seyogyanya tepat dan bermakna agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan. Prestasi dan pengalaman belajar peserta didik adalah salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Masalah prestasi serta kenyamanan siswa dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari apa yang telah guru lakukan terhadap para siswa. Seorang guru terkadang kurang memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran di kelas. Metode

dan strategi yang dirancang guru terkadang monoton sehingga membuat siswa tidak menyimpan ketertarikan akan pelajaran yang disampaikan, sehingga hasil yang diperoleh pun kurang memuaskan dan berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran bahasa Indonesia penting karena melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa akan memiliki keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai siswa, karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif peserta didik.³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut :

³Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 41.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia. Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran bahasa di sekolah dasar diharapkan siswa mendapat bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan berikutnya dan hidup bermasyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mempunyai ruang lingkup mencakup berbagai komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi :
 - (a) aspek mendengarkan.
 - (b) aspek berbicara.

(c) aspek membaca.

(d) aspek menulis.⁴

Pada penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang di ambil adalah ruang lingkup membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca tidak lain dari aktivitas berbahasa yang bersifat aktif yang dicirikan dengan adanya interaksi antara pembaca dengan penulisnya dan bersifat reseptif yang dicirikan dengan korelasi komunikasi antara pembaca dan penulis secara langsung.⁵ Dengan membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang.⁶ Membaca sangat berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Hal yang penting diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang

⁴BSNP. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: BSNP, 2006), 231-232.

⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 9.

⁶Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.⁷ Membaca pemahaman juga dapat dikatakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), maka pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.⁸ Tujuan membaca pemahaman ialah untuk memperoleh pemahaman atau informasi dari suatu bacaan secara menyeluruh agar pembaca mampu menghubungkan informasi lama dan informasi yang baru diketahuinya. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan, peran guru sangat diharapkan untuk dapat menemukan berbagai ide kreatif dalam mengajar agar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya.

Menurut penuturan para guru dan siswa, rendahnya kemampuan membaca pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia terjadi di MI Nurul Islam Kab. Tangerang, beberapa hal tersebut dicirikan dengan kemampuan apresiasi pada bahan bacaan yang kurang, pemahaman terhadap isi bacaan masih rendah, siswa merasa kesulitan dalam

⁷Samsu Somadaya. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7.

⁸Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), 87.

memahami makna yang terkandung dalam bacaan dan minat atau motivasi membaca siswa yang masih rendah. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, salah satunya dengan menetapkan kemampuan membaca pemahaman. Salah satu gagasan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode pembelajaran yang sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁹

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. metode diskusi yakni metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.¹⁰ Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

⁹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), 147.

¹⁰Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 57.

Diskusi juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan suatu masalah dengan maksud mendapat pemahaman bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu kesimpulan pada bahan bacaan.¹¹ Dengan kata lain, metode diskusi berupaya memberikan kemampuan membaca pemahaman siswa secara kolektif melalui interaksi dalam sebuah kelompok. Hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan membaca pemahaman siswa yang saat ini rendah karena kurang motivasi dan inovasi dalam proses membaca khususnya pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Kab. Tangerang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba membahas dan melakukan penelitian dengan judul; Pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran tematik bahasa Indonesia (studi pada siswa kelas V di MI Nurul Islam Kab. Tangerang)

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 57.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan agar penelitian terarah serta mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi penulis maupun berbagai pihak yang berkepentingan, maka penulis membatasi penelitian yang meliputi: Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia (Studi Pada Siswa Kelas V di MI Nurul Islam Kabupaten Tangerang).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia ?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Nurul Islam

2. Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. meningkatkan kemampuan pemahaman dengan melatih daya ingat siswa
 - b. dapat memotivasi siswa agar gemar membaca
 - c. menambah pengetahuan siswa tentang teknik membaca pemahaman
2. Bagi guru
 - a. dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif kepada siswa
 - b. memberikan Informasi kepada guru mengenai teknik membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. membantu guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.
3. Bagi sekolah
 - a. sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.

- b. menumbuhkan kerja sama yang kondusif untuk memajukan sekolah
4. Bagi peneliti
- a. dapat memberikan pengetahuan baru tentang cara pengajaran yang disenangi siswa
 - b. menambah wawasan tentang metode diskusi

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem skripsi ini, penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

- a. BAB I pendahuluan : terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian pustaka, terdiri atas: metode diskusi meliputi pengertian metode diskusi, jenis-jenis diskusi, langkah-langkah melaksanakan diskusi, kelebihan dan kelemahan metode diskusi, pemaham membaca siswa, pembelajaran tematik bahasa Indonesia.

- c. BAB III Metodologi penelitian, yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis penelitian.
- d. BAB IV Hasil penelitian dan analisis, yang meliputi: deskripsi data variable X (metode diskusi), deskripsi data variable Y (pemahaman membaca siswa), hubungan antara variable X (metode diskusi) dengan variable Y (pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran tematik).
- e. BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan yang didapat pada hasil penelitian dan saran-saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini.